

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **PASANG SURUT HUBUNGAN AMERIKA SERIKAT-KUBA**

Dalam bab dua ini, penulis akan membahas mengenai hubungan bilateral antara Amerika Serikat dengan kuba. pembahasan ini dimulai dari Amerika Serikat (yang selanjutnya akan saya singkat menjadi AS) yang membantu kemerdekaan Kuba, melakukan embargo dengan Kuba termasuk dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh AS terhadap Kuba sampai dengan melakukan gagasan normalisasi.

##### **A. Awal Mula Hubungan Amerika Serikat dengan Kuba**

Amerika Serikat yang telah lebih dulu tmendapatkan kemerdekaannya pada 4 Juli 1776 dibawah kepemimpinan George Washington. setelah mendapatkan kemerdekaannya AS melakukan upaya untuk menegakan imperiumnya di kawasan Amerika dan mencoba menguasai Amerika Latin sebagai bagian dari negara imperiumnya, sebagai dasar dari semangatnya untuk menegakan imperialisme AS maka pada tahun 1823, munculah doktrin Monroe oleh presiden James Monroe, dimana dalam doktrin itu AS mempunyai tujuan untuk menegakan kolonialisasi di negara-negara Amerika Latin sehingga bersedia untuk membantu negara-negara di Amerika Latin yang akan mendapatkan kemerdekaannya<sup>20</sup>.

---

<sup>20</sup>“*Monroe Doctrine*”, History.com. diakses dari: <http://www.history.com/topics/monroe-doctrine> pada 29 Januari 2017

kebijakan Amerika adalah unilateral (tidak isolasionis) secara bertahap menjadi lebih agresif dan intervensionis.<sup>21</sup>

Sepanjang tahun 1890 pemerintah AS meningkatkan kekuatan militer dan ekonomi untuk mengejar tujuan kebijakan luar negerinya. Tindakan yang paling menonjol selama periode itu adalah, perang AS dan Spanyol, perang tersebut mempengaruhi negara yang telah dibantu kemerdekaannya.<sup>22</sup> Salah satunya pada tahun 1898 AS membantu Kuba untuk mendapatkan kemerdekaannya dengan perang melawan Spanyol. dan AS memenangkan perang tersebut. Maka setelah itu Kuba memperoleh kemerdekaan resmi dari AS pada 20 Mei 1902, sebagai Republik Kuba di bawah konstitusi baru Kuba,<sup>23</sup> yang sebelum mendapatkan kemerdekaannya Kuba telah melakukan perjanjian dengan AS yaitu Plat Amandemen yang berisi bahwa:<sup>24</sup>

1. Bahwa pemerintah Kuba tidak akan pernah masuk ke dalam setiap perjanjian dengan pihak asing yang akan merusak kemerdekaan Kuba, atau dengan cara apapun mengizinkan pihak atau kekuatan asing untuk mengontrol atas setiap bagian dari pulau.

---

<sup>21</sup> Loveman Brian, *“U.S Foreign Policy toward Latin America in the 19<sup>th</sup> Century”*. (Latin America History, Oxford Research Encyclopedia, 2016) diakses dari: <http://latinamericanhistory.oxfordre.com/view/10.1093/acrefore/9780199366439.001.0001/acrefore-9780199366439-e-41> pada 29 Januari 2017

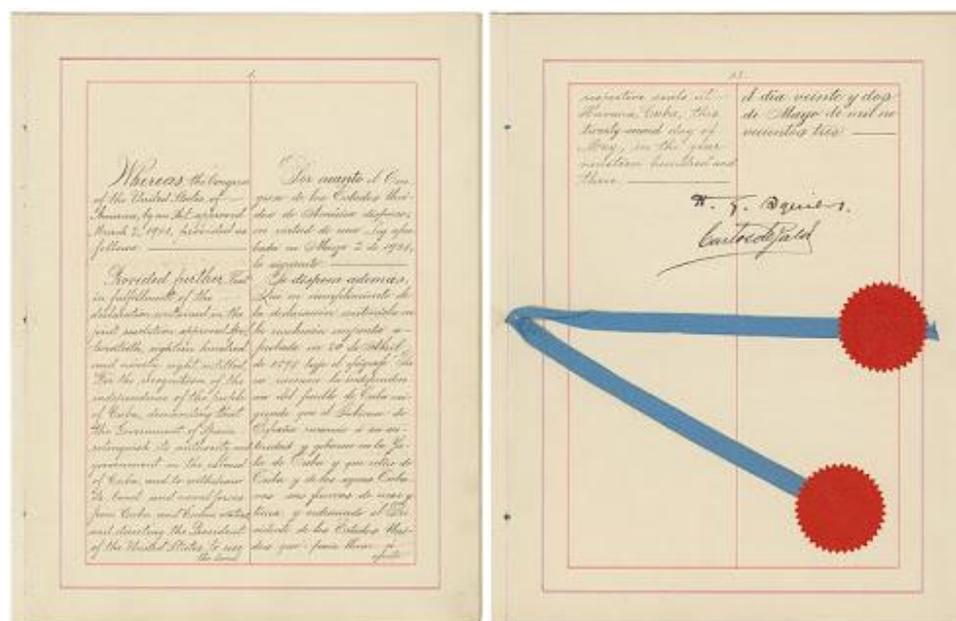
<sup>22</sup> US Department of State, *“The Progressive Movement and U.S. Foreign Policy 1890-1920s”*. USA.Gov. 2001-2009. Diakses dari: <https://2001-2009.state.gov/r/pa/ho/time/ip/108646.htm> pada 28 Januari 2017

<sup>23</sup> Louis A. Pérez, *“Cuba Between Empire: 1878-1902”*, (University of Pittsburgh, 1998) hal. 62

<sup>24</sup> Milestones, *“The United States, Cuba, and the Amandemen platt 1901”*, Departemen of States United States Of America. Diakses dari: <https://history.state.gov/milestones/1899-1913/platt> pada 28 Januari 2017

2. Bahwa Kuba tidak akan melakukan kontrak utang luar negeri tanpa jaminan bahwa bunga dapat disajikan dari pendapatan biasa.
3. Bahwa Kuba menyetujui bahwa AS akan ikut campur untuk pelestarian kemerdekaan Kuba, untuk melindungi kehidupan properti, dan kebebasan individu, dan untuk pemakaian kewajiban yang dikenakan oleh perjanjian Paris
4. Bahwa klaim Kuba ke Isle of Pines (sekarang disebut Isla de la Juventud) tidak diakui dan akan ditentukan oleh perjanjian tersebut.
5. Bahwa Kuba berkomitmen untuk menyediakan Amerika Serikat "tanah yang diperlukan untuk mengisi batu bara atau angkatan laut stasiun pada titik-titik tertentu tertentu yang disepakati"

Gambar 2.1 Plat Amandemen



Sumber :Departement of State United State of America (Office of the Historian)

Maka sejak saat itulah AS merasa bahwa ia berhak untuk mendapatkan hak nya dalam mencampuri urusan Kuba baik internal maupun eksternal. Melalui Brooke AS mulai mendirikan pemerintahan sipil dengan menempatkan gubernur AS di 7 departemen yang baru dibuat. Sebelum AS secara resmi mengambil alih pemerintahan di Kuba, AS sudah mulai memotong tarif atas barang-barang AS yang masuk ke Kuba, tanpa memberikan hak yang sama bagi Kuba.<sup>25</sup> pembayaran harus dilakukan dalam dollar AS, memberikan hak istimewa dan konsensi pada investor AS. lambat laun AS mulai menguasai lahan gula Kuba, pada tahun 1902 perusahaan AS mampu menguasai 80% dari ekspor Kuba dan memiliki sebagian besar pabrik gula dan rokok di Kuba. dalam waktu 2 tahun investasi AS mampu mengubah perekonomian Kuba. Investasi yang terbesar adalah perusahaan Kuba yang membangun jalur kereta api sejauh 350 mil yang menghubungkan pelabuhan timur Santiago ke kreta api yang ada di tengah Kuba. perusahaan ini adalah investasi asing tunggal terbesar di Kuba selama dua decade pertama abad ke dua puluh.<sup>26</sup>

Tahun selanjutnya yaitu 1903, Amerika Serikat dan Kuba menandatangani tiga perjanjian:<sup>27</sup>

1. Perjanjian pertama, adalah dengan tetap memberlakukan Platt Amandemen dalam suatu perjanjian formal.

---

<sup>25</sup>Navaaro J. Canton, "*History of Cuba*", (SI-MAR, 1998), hal. 76

<sup>26</sup>Juan C. Santamarina, "*The Cuba Company and the Expansion of American Bussiness in Cuba, 1898-1915*", *Bussiness History Review*, Vol.74, April 2000, hal.42. diakses dari: <https://www.cambridge.org/core/journals/business-history-review/article/div-classtitlethe-cuba-company-and-the-expansion-of-american-business-in-cuba-1898-1915div/464C046A5629B632284878B0F07DA0BB> pada 28 Januari 2017

<sup>27</sup> Green J. Steven, "*Cronology of U.S.-Cuba Relations*". Cuban Research Institute. Diakses dari: <http://cri.fiu.edu/us-cuba/chronology-of-us-cuba-relations/> pada: 28 Januari 2017

2. Perjanjian kedua, adalah kesepakatan perjanjian timbale balik, mengakui konsensi 20% untuk produk pertanian Kuba memasuki pasar AS dengan imbalan pengurangan antara 20-40% pada impor.
3. Perjanjian ketiga, Kuba menyewakan situs Bahia Honda dan Guantanamo ke AS dan memperbolehkan membangun pangkalan angkatan laut di Guantanamo.

Perjanjian AS-Kuba tidak selesai sampai disitu, kedua negara tersebut terus melakukan perjanjian-perjanjian yang lain, yang dilanjutkan dengan Hay-Quesada. Treaty of The Hay-Quesada adalah kesepakatan yang dicapai antara pemerintah Kuba dan AS yang dinegosiasikan pada tahun 1903, tetapi tidak di sahkan oleh kedua belah pihak sampai dengan tahun 1925. Dengan ketentuan perjanjian, AS mengakui kedaulatan Kuba atas wilayah Isle of Pines di lepas pantai selatan pulau Kuba, yang sejak tahun 1978 telah dikenal sebagai *Isla de la Juventud (Isle of Youth)*.

Gambar dibawah ini merupakan gambar kepulauan yang terletak diwilayah Kuba yang bernama *Isla de la Juventud (Isle of Youth)*, pulau tersebut adalah pulau terbesar kedua di Kuba dan pulau terbesar ke-6 di Hindia Barat. Pulau ini memiliki luas sebesar 3056 km<sup>2</sup> dan terletak 100 km sebelah selatan pulau Kuba.<sup>28</sup> Wilayah tersebut dulunya tidak masuk dalam klaim wilayah Kuba pada perjanjian Amandemen Platt. Namun pada 1925, wilayah tersebut pada

---

<sup>28</sup> CIA (Central Intelligence Agency), *The World Factbook: Central America and Caribbean Cuba*. 12 Januari 2017. Diakses dari: <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/cu.html> pada 28 April 2017

akhirnya disahkan. Maka sejak saat itulah AS mengakui bahwa Isla de la Juventud (Isle of Youth) berada dibawah kedaulatan Kuba.<sup>29</sup>

Gambar 2.2 *Isla de la Juventud (Isle of Youth)*



Sumber: *Havanatimes "Hurricane Proofing Cuba's Isle of Youth"*  
(<http://www.havanatimes.org/?p=25101>)

Campur tangan AS tidak sampai disitu saja, AS mulai merambat ke sistem pemerintahan Kuba, AS mmebuat pemerintahan sementara di Kuba pada tahun 1906. Hal itu diawali dengan militer AS yang mulai menempati Kuba untuk menghindari pemberontakan, dan mengatur Kuba melalui pemerintahan yang sementara. Dan pada akhirnya pada tahun 1912, pemberontakan mulai terjadi dari pihak Afro-Kuba, dimana di bulan mei tahun itu, pasukan AS mulai melakukan penekanan pada pihak oposisi untuk melakukan perlindungan terhadap

<sup>29</sup> Patricia Grogg, "Hurricane Proofing Cuba's Isle of Youth". Havana Times, 16 Juni 2010. Diakses dari: <http://www.havanatimes.org/?p=25101> pada 28 April 2017

properti AS. tidak sampai disitu, AS juga menuntut hak atas Bahia Honda untuk menukar fasilitas yang lebih besar yaitu Guantanamo. Setelah mendapatkan apa yang diinginkan, AS masih saja melakukan penekanan terhadap Kuba dan menuntut hak yang tidak sama dengan yang Kuba dapatkan.

Tahun ke tahun AS masih ingin mendominasi Kuba khususnya dalam bidang perekonomian gula. Semakin banyaknya investor AS yang masuk ke Kuba dan memaksa Kuba harus menyediakan banyak gula yang menyebabkan rusaknya hutan dan perkebunan tembakau karena digantikan oleh tanaman gula. Orang-orang Amerika yang masuk ke pasar gula, melakukan banyak hal agar dapat masuk ke pasar gula. Namun, lambat laun harga gula tidak tunduk pada hukum permintaan dan penawaran. Sebaliknya, ada control harga yang menghambat pergerakan bebas harga gula yang semakin naik. Investor berspekulasi bahwa jika control harga dicabut maka harga akan melambung naik. Produsen gula di AS dan seluruh dunia melobi untuk penghapusan control ini. Kasus ini dibawa ke presiden Woodrow Wilson pada 1919.<sup>30</sup>

Pada awal tahun 1921 terpilihnya Alfredo Zayas sebagai presiden Kuba, pada saat itu Kuba membutuhkan uang untuk menopang perekonomian negaranya, karena telah tertulis dalam perjanjiannya dengan AS (pasal II PA), maka tidak ada pilihan bagi AS selain ikut campur tangan dalam permasalahan Kuba dengan meminjamkan uang terhadap Kuba senilai 50 Juta Dollar dengan ketentuan tertentu. Ketentuan tersebut termasuk Kuba harus menyetujui bahwa

---

<sup>30</sup>Rosen D. Jonathan, "*US-Cuba Relation: Charting a New Path*", Political Science (Lexington Books, 2016) hal.31

pada 1922-1923 sesuai yang telah ditetapkan, bahwa Kuba akan membatasi pengeluarannya, dan militer Kuba harus di reorganisir. AS merasa masalah ekonomi Kuba adalah hasil dari kegagalan kongres Kuba dan Presiden Kuba untuk memberlakukan anggaran.

Campur tangan AS ke Kuba sempat terganggu sejak terpilihnya Machado, pemerintahannya melakukan pemberontakan terhadap perjanjian plat amandemen yang telah disepakati AS dan Kuba sebelum Kuba mendapatkan kemerdekaannya. Machado merasa bahwa Kuba harus independen tidak ada tekanan dari negara lain termasuk AS dengan plat amandemennya. Pihak Machado merasa bahwa Kuba sudah dirugikan dengan alasan tarif gula milik Kuba harus dijual sesuai dengan tarif yang AS tentukan.<sup>31</sup> Namun, pemerintah AS tidak tinggal diam begitu saja, pemerintah AS merasa prihatin atas apa yang dilakukan oleh pemerintahan Machado seperti adanya tindakan penindasan dan agitasi politik di Kuba. Pemerintahan Machado dirasa akan mempengaruhi bantuan ekonomi bagi Kuba dari AS dalam hal perjanjian perdagangan.

Mediasi dalam masalah tersebut telah dilakukan oleh banyak pihak yang tidak memberikan hasil karena pihak Machado tidak memiliki pendukung, Amerika Serikat mengirimkan Duta Sumner Welles untuk menengahi antara pemerintah Machado dan oposisi, dan pada akhirnya satu-satunya tindakan yang dilakukan oleh Mahkamah Agung adalah melakukan pemilu baru dibawah konstitusi asli dari

---

<sup>31</sup> Dye Alan & Sicotte Richard, *"The Interwar Turning Point in U.S.-Cuban Trade Relations: A View Through Sugar-Company Stock Prices"*, (International Society of New Institutional Economies Boulder, Colorado, 2006). Hal.7. diakses dari: <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.381.6612&rep=rep1&type=pdf> pada 1 Februari 2017

1901 karena jika terpilihnya kembali Machado maka tidak konstitusional. Pemogokan terjadi pada bulan Agustus dan membawa krisis yang klimaks, dengan kudeta militer akhirnya Machado di gulingkan dan menginstal Carlos Manuel de Cespedes sebagai presiden. Pada bulan September, "Sersan 'Revolt,'" yang dipimpin oleh Fulgencio Batista, menggulingkan pemerintahan Céspedes dan membantu pembentukan pemerintahan sementara baru yang dipimpin oleh Ramón Grau San Martín. Grau tetap dianggap sebagai presiden selama lebih dari 100 hari, sebelum Batista bersekongkol dengan utusan AS Summer Welles, yang memaksanya untuk mengundurkan diri pada Januari 1934. Grau digantikan dengan Carlos Mendieta, dan pemerintahnya hanya bertahan 11 bulan. Batista menjadi dalang atas pergantian presiden bonekanya hingga dia mencalon diri dalam pemilihan presiden pada tahun 1940.<sup>32</sup>

Batista memimpin Kuba secara de facto periode 1933-1940 dan secara de jure periode 1940-1944 dan bergelar presiden diktator periode 1952-1959. Batista sangat disukai oleh kepentingan Amerika, yang takut revolusi sosial dan ekonomi liberal Grau dan melihatnya sebagai kekuatan stabilisasi dengan menghormati kepentingan Amerika.<sup>33</sup> Saat itu Batista membentuk persahabatan dan hubungan bisnis terkenal dengan gangster Meyer Lansky yang berlangsung lebih dari tiga decade.<sup>34</sup> Ia juga menggunakan kesempatan tersebut untuk mendapatkan bantuan baik ekonomi maupun militer dari Amerika Serikat yang akan dimanfaatkan

---

<sup>32</sup> "Fidel Castro: batista's Era: 1901-1973" (American Experience. 2004) hal.3. diakses dari: [http://www.pbs.org/wgbh/amex/castro/peoplevents/p\\_batista.html](http://www.pbs.org/wgbh/amex/castro/peoplevents/p_batista.html) pada: 1 Februari 2017

<sup>33</sup> Akbarwati Ika, "Sejarah Gejolak Hubungan AS-Kuba". Jurnal Selasar. 2001 diakses dari: <http://jurnal.selasar.com/politik/sejarah-gejolak-hubungan-amerika-serikat-dan-kuba> pada: 22 Desember 2016

<sup>34</sup> Suddath, Claire, "US-Cuba Relations". Time.com .2009 diakses dari: <http://content.time.com/time/nation/article/0,8599,1891359,00.html> pada 22 Desember 2016

sebagai alat untuk mempertahankan kekuasaannya<sup>35</sup>Kuba mulai merasa banyak dirugikan pada kepemimpinan Batista, maka terjadi dua kali pemberontakan dari rakyat Kuba. setelah pemberontakan pertama gagal maka terjadilah pemberontakan kedua yang dipimpin oleh sosok dictator kuba yaitu Fidel Castro.

Merasa bahwa kebijakan yang dilakukan oleh Batista sangat merugikan bagi Kuba, maka Batista mendapatkan kudeta dari sosok revolusioner Kuba yaitu Fidel Alejandro Castro Ruz yang akhirnya pada tanggal 1 Januari 1959, Castro berhasil menggulingkan pemerintahan Batista, memimpin pemerintahan di Kuba dan mengganti sistem pemerintahan dan kebijakan yang akan diterapkan di Kuba. Castro melakukan revolusi besar-besaran terhadap kebijakan negaranya seperti mengesahkan Reformasi Agraria pertama yang membatasi kepemilikan tanah oleh pihak asing, bahkan Castro dapat melegitimasi hukum untuk menyita tanah Kuba yang dimiliki oleh perusahaan asing. Sasaran utamanya yaitu *United Fruit Company*, sebuah perusahaan perkebunan buah-buahan yang sahamnya dimiliki oleh sekelompok pejabat AS, dan melakukan perubahan perekonomian Kuba yang mengarah kearah komunisme. Walaupun Castro mengatakan bahwa rezimnya bukan musuh kapitalis, namun kebijakan yang dilakukannya cukup memberikan dampak kerugian bagi AS.<sup>36</sup>Pada April 1959 Castro bertemu Wakil Presiden AS Richard Nixon dalam kunjungan resmi ke Washington. Nixon kemudian menulis bahwa AS tidak punya pilihan selain untuk mencoba "orient" pemimpin sayap kiri

---

<sup>35</sup>Minster Christopher, "*Biography of Fulgencio Batista the Revolution Takes Over*".History of America. Diakses dari [http://latinamericanhistory.about.com/od/historyofthecaribbean/a/08fbatista\\_2.htm](http://latinamericanhistory.about.com/od/historyofthecaribbean/a/08fbatista_2.htm) pada 23 Desember 2016

<sup>36</sup>Pambudi. A, "*Fidel Castro: 60 Tahun Menentang Amerika*" (Yogyakarta: Narasi, 2007) hal. 111

di "arah yang benar". Akan tetapi Castro tetap bersikukuh dengan revolusi yang Ia lakukan.

AS tidak tinggal diam, AS mengurangi kuota impor gula Kuba hingga 7 juta ton. Hal itu dilakukan sebagai respon, pemerintah Kuba menasionalisasi properti dan bisnis AS senilai tidak kurang dari 850 juta dolar yang menyebabkan AS mendapatkan banyak kerugian dan menjadikan hubungan antara AS dan Havana terus mengalami ketegangan pasca revolusi yang dilakukan oleh Castro 1959. Pengurangan kuota gula tersebut berdampak buruk bagi Kuba, karena gula merupakan sumber pendapatan devisa utama bagi Kuba. Pemerintahan Eisenhower dan Kennedy menilai bahwa tindakan yang dilakukan oleh Castro tersebut sudah tidak dapat di tolerir, khususnya dalam menasionalisasi aset AS di Kuba. Sebagai balasan atas kebijakan tersebut maka AS menerapkan sanksi ekonomi terhadap Kuba dengan mengisolasi ekonomi Kuba.<sup>37</sup>

Kuba tidak tinggal diam atas apa yang telah dilakukan oleh AS, Kuba mendekati diri terhadap musuh besar AS yaitu Uni Soviet. Dibuktikan dengan adanya bisnis yang dilakukan oleh Castro dan perdana menteri Rusia Nikita Khurchev. Kuba menerima pinjaman jutaan dollar dari Uni Soviet dan pemesanan jutaan ton gula Kuba setiap tahun. Ada beberapa pakta dan perjanjian yang akan dibuat oleh Khurchev dan Castro, hal tersebut membuat geram AS.

---

<sup>37</sup>*Ibid. hal. 125*

## **B. Dinamika Hubungan Amerika Serikat dengan Kuba**

Dinamika hubungan kedua dimulai dari AS yang mengisolasi ekonomi Kuba yang dilanjutkan dengan kebijakan selanjutnya. Pada tanggal 17 maret 1960 Eisenhower selaku presiden Amerika Serikat menyetujui CIA untuk melakukan pelatihan dan mempersenjatai para pemberontak castro dan mendukung mereka untuk melakukan penyerangan di kuba. Dalam melaksanakan rencananya, CIA melakukan empat aksi politik yaitu : (1) membentuk kelompok oposisi moderat di pengasingan; (2) Menciptakan sebuah stasiun radio yang siarannya dapat mencapai wilayah Kuba atau di Swan Island yang berada di selatan Kuba; (3) Menciptakan sebuah intelejensi rahasia dan organisasi yang responsive terhadap pemerintah dan arahan oposisis pengasingan; dan (4) Memulai pelatihan pasukan militer di luar Kuba. Setelah para eksi Kuba dilatih dan dipersenjatai Amerika Serikat, mereka kemudian mem bentuk kesatuan militer yang dikenal dengan *La Brigda* atau Brigade 2506.

Selanjutnya, presiden Dwight D. Eisenhower menutup kedutaan Amerika di Havana dan resmi memutuskan hubungan diplomatik pada 3 Januari 1961.<sup>38</sup> Tindakan yang dilakukan oleh Presiden Eisenhower adalah tindakan Amerika Serikat untuk mempertahankan containment policynya yaitu membendung komunisme dimanapun. Karena AS khawatir Kuba akan dijadikan pijakan untuk komunisme di Amerika. Setelah melakukan berbagai kebijakan,

---

<sup>38</sup> Lismartini Endah, "3-12-1961: AS Putuskan Hubungan Diplomatik dengan Kuba". viva.co.id. 2016 diakses dari <http://dunia.news.viva.co.id/news/read/718068-3-12-1961-as-putuskan-hubungan-diplomatik-dengan-kuba> pada 23 Desember 2016

pemerintahan Eisenhower digantikan oleh Kennedy yang diawali dengan Tragedi Invasi Teluk Babi.

### **1. Invasi Teluk Babi**

Kennedy mewarisi kampanye CIA Eisenhower untuk melatih dan memperlengkapi pasukan gerilya dari buangan Kuba, tapi dia memiliki beberapa keraguan tentang kebijaksanaan dari rencana tersebut meskipun banyak dari penasihat militer menunjukkan bahwa serangan amfibi di Kuba oleh sekelompok orang buangan bersenjata ringan memiliki sedikit kesempatan untuk sukses, Kennedy memberi lampu hijau atas serangan itu. Pada tanggal 17 April 1961, sekitar 1.200 orang buangan, dipersenjatai dengan senjata Amerika.<sup>39</sup> Invasi tersebut diawali dengan peluncuran delapan pasang pesawat diterbangkan oleh pilot Brigade ke Teluk Babi. Setelah itu anggota Brigade 2506 memasuki kawasan Kuba dan bertemu langsung dengan militer Kuba, walaupun pada saat itu mereka kalah jumlah. Akan tetapi sebelum terjadinya serangan tersebut, Castro telah mendengar berita penyerangan tersebut, dan telah memindahkan pesawat dan kapal serta persenjataan ke tempat lain agar rencana mereka tidak sesuai.

invasi tidak berjalan sesuai rencana, dan orang-orang buangan segera bertemu dengan anggota mereka yang kalah jumlah dan *outplanned* oleh pasukan Castro. Prioritas pertama Castro tenggelam kapal-kapal yang menginvasi perairan Kuba. The US Houston, sebuah pasukan dan pasokan kapal AS rusak oleh beberapa roket FAR, kapten kemudian sengaja mendaratkan kapal di sisi barat

---

<sup>39</sup> "1961- The Bay of Pig Invasion Begins", The Day in History.2016 Diakses dari: <http://www.history.com/this-day-in-history/the-bay-of-pigs-invasion-begins> pada 23 Desember 2016

teluk. FAR juga menembak dua kapal yang mendarat dan kapal pasokan lain yang telah membawa Brigade ke Teluk Babi. Mereka memukul USS Rio Escondido, yang dekat dengan bahan bakar penerbangan, menyebabkan ledakan hebat sebelum tenggelam seperti batu. Akibat dari kegagalan misi tersebut lebih dari 100 dari penyerang tewas, dan lebih dari 1.100 ditangkap. Untuk memperkuat kekuasaannya di Kuba Castro meminta tambahan bantuan militer Soviet. Akhirnya bantuan tersebut diberikan termasuk rudal dan pembangunan pangkalan rudal di Kuba yang memicu Krisis Misil Kuba pada Oktober 1962.

Gambar 2.3 Invasi Teluk Babi



Sumber : *"The Bay of Pig Invasion Begins"*, Bowie News. 2016

Gambar diatas merupakan gambar pada saat terjadinya invasi teluk babi pada tahun 1961 dibawah pemerintahan Kennedy. Invasi tersebut merupakan

kegagalan militer yang paling memalukan untuk AS karena bocornya informasi ke pihak Castro sehingga dapat diantisipasi dengan baik oleh Castro.<sup>40</sup>

## **2. Krisis Misil Kuba**

Krisis misil Kuba 14-28 Oktober 1962, merupakan salah satu hal yang cukup menegangkan pada kala itu, dimana AS ada dalam pimpinan Kennedy dan US berada dalam kepemimpinan perdana menteri Nikita Khrushchev. Peristiwa ini terjadi disebabkan oleh invasi teluk babi yang dilakukan oleh AS terhadap Kuba. US tidak tinggal diam pada saat mengetahui bahwa AS yang melakukan tindakan tersebut, maka US merespon kejadian tersebut dengan menempatkan rudal-rudal balistiknya di Kuba. Hal tersebut kemudian diketahui oleh AS melalui pesawat mata-mata mereka, U-2 yang kemudian segera memberitahu Presiden Kennedy. Rudal-rudal tersebut mengancam AS karena dapat menjangkau wilayah AS. Walaupun pada saat itu presiden Kennedy dirasa telat dalam mengetahui hal tersebut, karena ia baru mendapatkan informasi setelah 8 hari hal tersebut diketahui oleh mata-mata AS. Masalah krisis misil tersebut dapat diselesaikan dengan cara negosiasi dimana US akan menarik rudal-rudalnya yang berada di Kuba dan AS akan menarik rudal-rudalnya yang berada di Turki.<sup>41</sup>

Gambar diatas merupakan gambar yang menunjukkan rudal Uni Soviet yang ditempatkan di Kuba, hal ini merupakan balasan bagi pihak AS yang telah melakukan invasi teluk babi ke Kuba, Uni Soviet melakukan hal ini dikarenakan

---

<sup>40</sup> HistoryStaff, “ *The Bay of Pig Invansion* ”. Bowie News Online, 17 April 2016. Diakses dari: <http://bowienewsonline.com/2016/04/the-bay-of-pigs-invasion-begins/> pada 28 April 2017

<sup>41</sup> Taylor Alan, “ *50 Years Ago: The Cuban Missile Crisis* ”. The Atlantic, Oktober 2012. Diakses dari: <https://www.theatlantic.com/photo/2012/10/50-years-ago-the-cuban-missile-crisis/100387/> pada 28 April 2017

Kuba pada saat itu merupakan sekutu dari Uni Soviet sehingga Uni Soviet melakukan hal tersebut untuk membela Kuba dan melindungi Kuba apabila mendapatkan serangan kembali dari pihak AS.

Gambar 2.4Krisis Misil Kuba



*Sumber: The Atlantic, 50 Years Ago: The Cuban Missile Crisis. Oktober 2012.*

Amerika Serikat juga mencoba untuk mengontrol arus ekonomi ke Kuba. Dimulai pada tahun 1963, pemerintahan Kennedy diberlakukan larangan ketat pada pengiriman uang dan perjalanan ke Kuba. Seiring dengan embargo perdagangan, AS berharap, dengan membatasi pengiriman uang dan perjalanan, itu bisa membatasi aliran dolar ke perekonomian Kuba sehingga menghambat pertumbuhan pulau dan, pada akhirnya, merusak kekuatan rezim Castro.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup>Stellmann Julia, "Wave of Remittances Riding the Political Tide Into Cuba". Blogal Prosperity by the Center for Global Prosperity. 2016 Diakses dari:

Namun, pada tahun 1978, pemerintahan Presiden Carter menandai awal dari kebijakan baru terhadap Kuba. AS menghapus larangan pengiriman uang untuk pertama kalinya sejak hubungan diplomatik diputus pada tahun 1963. Pengiriman uang dengan cepat mengalami regulasi dan kontrol, sehingga sulit untuk mentransfer uang. Kuba hanya bisa mengirim maksimal US500 ke keluarga mereka, dan dana mereka itu harus digunakan semata-mata untuk membantu kerabat dengan biaya emigrasi. Sebelumnya pada tahun 1977 dalam pidatonya:<sup>43</sup>

*“I have concluded that we should attempt to achieve normalization of our relations with Cuba.” (Carter, 1977)*

Bahkan The Carter diektif juga menyatakan mengenai kelompok pengasingan yang berbasis di AS:<sup>44</sup>

*“The Attorney General should take all necessary steps permitted by law to prevent terrorist or any illegal actions launched from within the United States against Cuba .”*

Maka atas hal yang dilakukannya dan pidato nya tersebut maka Carter merupakan presiden pertama kali yang menyerukan mengenai normalisasi dengan Kuba. Pada

---

<https://globalprosperity.wordpress.com/2016/11/01/wave-of-remittances-riding-the-political-tide-into-cuba/> pada 24 Desember 2016

<sup>43</sup> LeoGrande M. William & Kombuluh Peter, *“Back Channel to Cuba: The Hidden History of Negotiations between Washington and Havana”*. (UNC Press Books, 2015). Hal. 155

<sup>44</sup> Mc Pershon. L. Alan, *“Initiate Ties, Bitter Strugles: The United States and Latin America Since 1945”*. (Potomac Books, 2006) hal. 163

tanggal 1 September, 1977, Administrasi Carter membuka Seksi Kepentingan di Havana.<sup>45</sup>

Bergantinya presiden AS setelah Jimmy Carter, terpilihlah Ronald Reagan sebagai presiden AS pada tahun 1981. Pada saat terjadinya konflik di AS dan timur tengah pada saat itu, dan pada bulan Januari 1982, Presiden Reagan menyatakan bahwa ia memasukan Kuba kedalam 5 daftar terorisme ( Iran, Korea Utara, Kuba, Libya, Nikaragua) dengan ernyataan yang dikeluarkan oleh presiden Reagan.<sup>46</sup>

"Iran, Libya, Korea Utara, Kuba, Nikaragua mempersenjatai, pelatihan dan mendukung serangan terhadap bangsa ini dan itulah sebabnya kita dapat menjadi jelas pada satu titik:....Negara-negara teroris sekarang terlibat dalam tindakan perang terhadap pemerintah dan rakyat Amerika Serikat.dan di bawah hukum internasional, setiap negara yang merupakan korban dari tindakan perang memiliki hak untuk mempertahankan diri." (Reagan,1982)

Adanya perkembangan baru terhadap kebijakan, Bush mencoba untuk secara bersamaan menjaga tekanan pada Kuba dan bahkan meningkatkannya.Hal ini ditandai dengan kebijakan Bush mengenai pengetatan pengiriman uang dan waktu berkunjung AS-Kuba dan sebaliknya.seperti kebijakan Bush yang sangat kontrversi yaitu, pemerintah akan membatasi kunjungan keluarga ke Kuba untuk satu perjalanan setiap tiga tahun di bawah lisensi khusus hanya untuk mengunjungi anggota keluarga dekat, klasifikasi yang lebih sempit dari kebijakan sebelumnya. Hal ini juga akan resmi mengurangi jumlah Kuba-Amerika atau pengunjung

---

<sup>45</sup>Berrien Hank, "*Jimmy Carter Mourns Fidel Castro*" The Daily Wire. 2016 diakses dari <http://www.dailywire.com/news/11126/jimmy-carter-mourns-fidel-castro-hank-berrien> pada: 23 Desember 2016

<sup>46</sup>George Skelton, "*Reagan Cites 'Terrorist Nations' for 'War Acts' : Points to Iran, Libya, North Korea, Nicaragua and Cuba, Says U.S. 'Has Right to Defend Itself'*". Los Angeles Times 1985 diakses:[http://articles.latimes.com/1985-07-09/news/mn-8079\\_1\\_north-korea](http://articles.latimes.com/1985-07-09/news/mn-8079_1_north-korea) pada: 23 Desember 2016

lainnya dapat membayar makanan dan penginapan sementara di Kuba - dari 164 dolar per hari hanya 50 dolar per hari.<sup>47</sup>

Embargo yang dilakukan oleh AS tidak berhenti sampai situ saja, pada era Clinton pada tahun 1993-2001, kebijakan yang diterapkan oleh Clinton tidak jauh berbeda dengan Bush dimana kebijakan tersebut tidak lebih lunak. Pada tahun 1994, AS sekali lagi melarang semua pengiriman uang ke Kuba. Bahkan Clinton disebut-sebut memiliki banyak pernyataan kasar untuk kuba terkait dengan pelanggaran HAM, tidak ada waktu bagi Clinton untuk secara terbuka mengusulkan pengangkatan embargo terhadap Kuba.

Clinton memberikan respon dengan menerapkan kebijakan *The Cuban Liberty and Democratic Solidarity (Libertad) Act of 1996 (Helms–Burton Act)* adalah hukum federal Amerika Serikat yang memperkuat dan melanjutkan Amerika Serikat embargo terhadap Kuba. Tindakan itu memperpanjang aplikasi teritorial embargo awal untuk diterapkan ke perusahaan asing perdagangan dengan Kuba, dan menghukum perusahaan asing yang diduga "*trafficking*" atau menjual properti yang sebelumnya dimiliki oleh warga negara AS tapi disita oleh Kuba setelah revolusi Kuba. Tindakan ini juga mencakup properti yang sebelumnya dimiliki oleh orang Kuba yang telah sejak menjadi warga negara AS.<sup>48</sup> Akan tetapi Clinton dapat mencabut kebijakannya tersebut apabila kuba mau

---

<sup>47</sup>Lobe Jim, "*Bush Tighten Cuban Embargo*". Antiwar.com 2004 diakses dari: <http://www.antiwar.com/lobe/?articleid=2493> pada: 23 Desember 2016

<sup>48</sup>Hillyard, Mick; Miller, Vaughne (14 December 1998). "*Cuba and the Helms-Burton Act*" (PDF). House of Commons Library Research Papers. Great Britain. Parliament. House of Commons. **98** (114): 3. Diakses pada 28 April 2017

menerapkan sistem demokrasi di negaranya. Berikut adalah ketentuan dari kebijakan Helms Burton-act Clinton:

- I. (Pasal I) Sanksi internasional terhadap Pemerintah Kuba. embargo ekonomi, setiap perusahaan non-AS. yang berhubungan ekonomis dengan Kuba dapat dikenakan tindakan hukum dan kepemimpinan yang perusahaan dapat dilarang masuk ke Amerika Serikat
- II. (Pasal II) Sanksi dapat diterapkan untuk non-AS. Perusahaan perdagangan dengan Kuba. Ini berarti bahwa perusahaan yang beroperasi secara internasional harus memilih antara Kuba dan AS, yang merupakan pasar yang jauh lebih besar.
- III. (Pasal III) Amerika Serikat oposisi terhadap keanggotaan Kuba di Lembaga Keuangan Internasional.
- IV. (Pasal IV) Siaran televisi dari AS ke Kuba.
- V. (Pasal V) Otorisasi dari dukungan Amerika Serikat untuk "kelompok hak-hak demokratis dan manusia" dan pengamat internasional.
- VI. (Pasal VI) Menyatakan kebijakan Amerika Serikat terhadap "pemerintah transisi" dan "pemerintah yang terpilih secara demokratis" di Kuba.
- VII. (Pasal VII) Perlindungan hak milik warga negara Amerika Serikat tertentu.
- VIII. (Pasal VIII) Pengecualian dari orang tertentu dari Amerika Serikat, pejabat terutama senior atau pemegang saham utama, dan keluarga

mereka, perusahaan yang melakukan bisnis di Kuba pada properti disita oleh warga Amerika. Untuk saat ini, eksekutif dari Italia, Meksiko, Kanada, Israel, dan Inggris telah dilarang.

- IX. (Pasal IX) Memberikan kekuatan Cabang Legislatif untuk mengesampingkan pembatalan Cabang Eksekutif embargo, meskipun veto legislatif tersebut telah dinyatakan tidak konstitusional oleh Mahkamah Agung 13 tahun sebelumnya.
- X. (Pasal X) Melarang penyelesaian Juragua Nuclear Power Plant.
- XI. (Pasal XI) Anjuran untuk pensiun dari mantan personel Uni Soviet dari militer dan intelijen fasilitas Kuba, termasuk militer dan intelijen dengan fasilitas Lourdes dan Cienfuegos.
- XII. (Pasal XII) Melarang pengakuan dari pemerintahan transisi di Kuba yang mencakup Fidel atau Raul Castro.
- XIII. (Pasal XIII) Melarang pengakuan dari pemerintah Kuba yang belum disediakan kompensasi untuk klaim bersertifikat AS terhadap kekayaan yang disita, didefinisikan sebagai properti non-perumahan dengan kelebihan sebesar \$ 50.000 nilai pada tahun 1959.
- XIV. (Pasal XIV) Anjuran untuk ekstradisi atau rendition ke Amerika Serikat dari semua orang yang dicari oleh Amerika Serikat Departemen Kehakiman untuk kejahatan yang dilakukan di Amerika Serikat.

Pada 5 Januari 1999, presiden Clinton mengumumkan keputusannya untuk memperluas jaringan kekerabatan antara AS dan Kuba Baltimore Orioles, yang banyak menuai harapan akan menjadi awal yang baru. Prosedur perizinan bagi warga AS untuk berpergian ke Kuba, serta proses pengurusan visa AS bagi pengunjung Kuba yang berkualitas telah disederhanakan. Kebijakan Clinton menciptakan interpretasi, mengenai transaksi moneter dan perjalanannya yang telah diatur dalam Departement Keuangan dan Pengawasan Aset Luar Negeri (OFAC). Sebagai direktur OFAC R. Richard Newcomb menjelaskan bahwa “Yurisdiksi OFAC dibawah TWEA adalah untuk melarang atau mengatur secara komersial transaksi keuangan dan berpergian”.

Setelah keluarnya kebijakan tersebut, pada Januari 2000 akhirnya menteri luar negeri untuk urusan ekonomi Alan Larson memberikan pernyataan mengenai upaya pemerintah internasional melakukan perubahan di Kuba. melakukan penekanan terhadap Kuba mengenai pergeseran catatan Hak Asasi Manusia. Larson menyatakan bahwa “kami akan terus membuat kemajuan yang signifikan untuk melakukan inisiatif demi mengembangkan hubungan multilateral dan mempromosikan hak-hak manusia serta demokrasi di Kuba.<sup>49</sup> Sementara itu meski tetap berkeinginan untuk melakukan perubahan, Clinton akan tetap menegakan kerangka kebijakan umum presiden AS yang terdahulu untuk Kuba. Clinton juga mempunyai kebijakan Kaki Basah – Kaki Kering yang diberlakukan

---

<sup>49</sup>Michele Zebich-Knos, Heather Nora Nicol , “*Foreign Policy Toward Cuba: Isolation Or Engagemet?*”, Lexington Books, 2005. Hal 34

untuk warga Kuba, kebijakan itu adalah kebijakan dimana warga Kuba yang menginjakkan kaki ke AS harus menjadi warga negara AS. hal tersebut membuat Castro geram karena Kuba banyak kehilangan warga negara terlatih.

Akhirnya Clinton berakhir, kini AS yang kembali dipimpin oleh George Bush, peristiwa besar terjadi pada masa itu. Peristiwa tersebut adalah 9/11 atau Tragedi gedung kembar pada September 2001. Dari kejadian tersebut maka Bush melakukan strategi baru dimana pemerintah AS akan menciptakan kebijakan luar negeri terbuka yang dimaksudkan untuk berperang melawan terorisme. Pada saat yang sama, pendekatan Bush terhadap Kuba juga menyerukan tekanan yang baru bagi Kuba karena catatan hak asasi manusia yang berlabelkan rezim Kuba yang dianggap sebagai ancaman keamanan internal.<sup>50</sup>

Setelah melakukan pemaparan mengenai sepuluh presiden sebelum Obama yang dimulai dari presiden Eisenhower sampai dengan Bush II dimana 10 presiden tersebut adalah presiden dari yang melakukan embargo untuk pertama kalinya terhadap Kuba sampai dengan sebelum pemerintahan Obama yang melakukan kebijakan baru yaitu melakukan normalisasi hubungan diplomatik kedua negara.

Maka, pada pemaparan diatas, seiring bergantinya presiden AS akan kebijakan yang dikeluarkannya pun mengalami pasang surut.. Untuk mempersingkat pemaparan penulis mengenai bergantinya presiden serta kebijakannya dapat dilihat dalam tabel berikut.

---

<sup>50</sup>*Ibid hal. 35*

Tabel 2.1 10 Presiden dan Kebijakannya

### **C. Gagasan Normalisasi Hubungan Amerika Serikat dengan Kuba di Era Obama**

Sebelum Obama menjadi presiden AS, AS telah 10 kali AS melakukan pergantian presiden, dimana tidak adanya perubahan dalam politik luar negeri AS terhadap Kuba yang tetap mengisolasi Kuba dengan kebijakan embargo sejak 1960-an. AS tampil dengan presiden baru dengan gagasan yang baru pula mengenai politik luar negeri AS terhadap Kuba. Obama adalah presiden yang diusung oleh partai demokrat yang terpilih menjadi presiden AS yang ke-44 yang melakukan sejarah pasca ketetapan embargo AS ke Kuba. berbeda dengan kebijakan presiden sebelumnya, kebijakan Obama terkesan lebih lunak. Obama menggunakan cara diplomasi untuk menyelesaikan masalah ini. Hubungan AS-Kuba semakin melunak paska terpilihnya Obama. Obama akan menggunakan diplomasi agresif dan berprinsip jika Kuba dapat lebih demokratis maka AS siap untuk mengambil langkah-langkah untuk menormalisasi hubungan kedua negara .

Sebelum terpilih menjadi presiden AS. dalam kampanyenya Obama menyerukan bahwa ia berjanji akan mendorong pemerintah Kuba untuk merangkul reformasi demokratis dan membebaskan tawanan politik.<sup>51</sup> Obama merasa bahwa kebijakan luar negeri AS terhadap Kuba (embargo) dirasa sudah usang ketinggalan jaman dan tidak efektif di era yang sekarang. Pada tahun 2009 Obama mulai memberlakukan kebijakan barunya yaitu memudahkan pembatasan perjalanan dan pengiriman uang. Langkah ini memungkinkan Kuba-Amerika

---

<sup>51</sup>Obama: Cuba Policy to be Based on "Libertad", CNN Politic, 2008 diakses dari: <http://edition.cnn.com/2008/POLITICS/05/23/obama.cuban.americans/index.html> pada: 25 Desember 2016

untuk mengirim dana yang tak terbatas ke Kuba dan memungkinkan warga AS untuk berpergian ke Kuba untuk tujuan agama dan pendidikan. Langkah tersebut secara luas dianggap sebagai langkah yang paling penting dalam hubungan normalisasi, meskipun embargo perdagangan masih tetap diberlakukan.<sup>52</sup>

Dalam melakukan normalisasi tentunya AS mempunyai tujuan yang akan dicapai oleh AS, diantaranya adalah pertumbuhan yang luas dalam sektor ekonomi, peningkatan hubungan antar manusia, dan menghormati hak asasi manusia dan nilai-nilai demokrasi di wilayah tersebut. Tujuan jangka panjang AS antara lain adalah:<sup>53</sup>

1. Peningkatan keamanan AS dan warga AS yang sedang berada di Kuba, agar terhindar dari migrasi legal, demi kepentingan dan keamanan bersama.
2. Keuntungan yang akan didapatkan oleh kedua belah pihak melalui sektor ekonomi. Mudah-mudahan akses perusahaan AS masuk ke dalam pasar kuba akan mendorong pertumbuhan perekonomian di Kuba dan juga menguntungkan pihak AS.
3. Menghormati hak-hak individu di Kuba dengan tidak berusaha untuk memaksakan perubahan rezim di Kuba.
4. Mengintegrasikan Kuba ke dalam sistem internasional dan regional, dan mencari partisipasi pemerintah Kuba dalam forum regional dan

---

<sup>52</sup> “*Timelines U.S. – Cuba Relations*”, Council on Foreign Relations. 2015. Diakses dari: <http://www.cfr.org/cuba/timeline-us-cuba-relations/p32817> pada: 1 Februari 2017.

<sup>53</sup> The White House, “*Presidential Policy Directive – United States-Cuba Normalization*”. The White House President Barack Obama, 2016. Diakses dari: <https://obamawhitehouse.archives.gov/the-press-office/2016/10/14/presidential-policy-directive-united-states-cuba-normalization> pada 4 Februari 2017

internasional, AS merasa bahwa Kuba dengan tujuan dan standar forum tersebut akan diuntungkan, dari waktu ke waktu, dengan membawa praktek-praktek ekonomi dan politik dalam negeri sejalan dengan norma-norma internasional dan standar yang diterima secara global. Kebijakan itu akan memperkuat posisi AS dalam sistem internasional.

Kebijakan Obama terhadap Kuba tidak dapat dikatakan tanpa kendala, salah satu kendala dalam kebijakan Obama yang sempat mengganggu pemulihan hubungan diplomatik adalah tertangkapnya Alan Gross pada tahun 2009. Alan Gross ditangkap oleh Kuba karena dianggap mata-mata AS oleh pihak Kuba. AS melakukan berbagai cara untuk membebaskan Gross, salah satunya dengan merilis 5 tahanan Kuba yang berada di AS agar dapat digunakan untuk pertukaran tahanan.<sup>54</sup>

Pada tahun 2014 babak baru hubungan normalisasi akan segera terrealisasikan. 17 Desember 2014, presiden Raul Castro dan Barack Obama mengumumkan niat mereka untuk memulai pembicaraan untuk membangun kembali hubungan diplomatik dan bergerak ke arah normalisasi hubungan bilateral. Hal tersebut bersamaan dengan dibebaskannya tahanan AS dari Kuba yaitu Alan Gross yang telah dipenjara oleh Kuba selama 5 tahun. Pergerakan terus terjadi, pada tahun berikutnya yaitu 17 Januari 2015, Obama mulai melakukan pembicaraan dengan Raul Castro mengenai pembentukan kembali hubungan

---

<sup>54</sup> Bowerman Mary, "*Timeline: U.S. and Cuba Relations Through the Years*", USA Today Network, 2014. Diakses dari: <http://www.usatoday.com/story/news/nation-now/2014/12/17/cuba-united-states-relations-timeline/20532149/> pada: 4 February 2017

diplomatik, perjanjian migrasi, dan isu-isu lainnya yang menjadi kepentingan bersama yang dilakukan sebanyak 4 kali dan bertempat di Havana-Washington-Havana-Washington.<sup>55</sup> Dalam pertemuan ke-4 tersebut AS resmi menghilangkan Kuba dari daftar sponsor terorisme yang telah diberlakukan oleh Reagan dahulu. Obama telah menyerukan penghapusan Kuba dari daftar pada bulan April, setelah Departemen Luar Negeri menemukan bahwa Kuba tidak mensponsori terorisme dalam beberapa tahun terakhir dan bersumpah untuk tidak melakukannya di masa depan.

Usaha normalisasi dari kedua pihak belum selesai, dilanjutkan dengan pengumuman yang dilakukan oleh kedua negara mengenai pembukaan kembali hubungan diplomatik dan pembukaan kedua kedutaan di AS dan Kuba yang telah ditutup sejak tahun 1961 oleh presiden D.Eisenhower. Normalisasi ini bukan berarti semua sanksi yang ditetapkan oleh AS ke Kuba dihilangkan karena tahapan normalisasi ini masih belum sampai pada tahapan pencabutan embargo, karena untuk embargo ekonomi AS masih menunggu keputusan yang akan diputuskan oleh pengambil keputusan yaitu Kongres.<sup>56</sup>

Obama mengakui bahwa embargo perdagangan yang dilakukan oleh AS terhadap Kuba dirasa tidak efektif dalam mencapai perubahan di Kuba dan Obama mengatakan bahwa akan mendesak kongres untuk mencabutnya,

---

<sup>55</sup> Redaccion Internacional, "Timeline: US.-Cuba relations". Granma, Official Voice of the Communist Party of Cuba Central Commite, 2016 diakses dari: <http://en.granma.cu/obama-in-cuba/2016-03-20/timeline-of-cuba-us-relations> pada: 4 February 2017

<sup>56</sup> Prastiwi Arie, "Donald Trump: Saya Akan Putuskan Hubungan AS-Kuba". Liputan6 Global, 29 November 2016. Diakses dari: <http://global.liputan6.com/read/2664436/donald-trump-saya-akan-putuskan-hubungan-as-kuba> pada 7 Mei 2017

dan menggunakan kewenangan eksekutifnya untuk memajukan hubungan diplomatik dengan Kuba.<sup>57</sup> sebagai contoh, Obama telah menggunakan kewenangan eksekutifnya untuk melonggarkan pembatasan perdagangan dan perjalanan untuk memperbaiki hubungan dengan Kuba. Hal tersebut merupakan kebijakan luar negeri Obama.<sup>58</sup> Bahkan presiden Kuba Raul Castro menyatakan bahwa “Kami berharap (Obama) akan terus menggunakan kekuasaan eksekutifnya untuk mencabut aspek kebijakan (embargo) ini, yang menyebabkan penderitaan bagi rakyat kami” hal tersebut disampaikan pada pertemuan Partai Majelis Nasional di Kuba dan dilaporkan oleh berita resmi Kuba yaitu “Cubadebate”.<sup>59</sup>

Kedua negara belum dapat melakukan normalisasi dengan “sah” karena salah satu negara belum menyetujui hal tersebut. AS masih belum sepenuhnya menyetujui kebijakan normalisasi yang dilakukan oleh Obama karena masih belum memenuhi beberapa syarat kesepakatan kedua negara sebagaimana syarat untuk “sah” nya melakukan normalisasi adalah dengan persetujuan kedua negara, syarat disini berarti kesepakatan yang telah disetujui oleh kedua negara melalui, syarat disini berarti kesepakatan yang telah disetujui oleh kedua negara melalui

---

<sup>57</sup> “*Babak Baru Normalisasi Hubungan AS-Kuba*”. *Harian Terbit*, 18 Desember 2014. Diakses dari: <http://www.harianterbit.com/hanterdunia/read/2014/12/18/14210/0/19/Babak-Baru-Normalisasi-Hubungan-AS-Kuba> pada 10 Mei 2017

<sup>58</sup> “*Obama Sapa Rakyat Kuba ‘Que Bola Kuba’*”. *Republika.com*, 22 Maret 2016. Diakses dari: <http://www.republika.co.id/berita/koran/halaman-1/16/03/22/o4ffcc1-obama-sapa-rakyat-kuba-que-bola-kuba> pada 10 Mei 2017

<sup>59</sup> Arie Wibowo “*Raul Castro Minta Obama Hapus Embargo Kuba*”. *Antara News*, 16 Juli 2015. Diakses dari: <http://www.antaraneews.com/berita/507330/raul-castro-minta-obama-hapus-embargo-kuba> pada 10 Mei 2017

proses negosiasi.<sup>60</sup> Dibawah ini merupakan hal yang masih menggajal dalam proses normalisasi hubungan bilateral kedua negara:<sup>61</sup>

1. Mengenai persoalan HAM (Hak Asasi Manusia), AS menuntut Kuba untuk segera menyelesaikan pelanggaran HAM yang terjadi di Kuba.
2. Kuba yang masuk kedalam daftar sponsor terorisme yang ditetapkan oleh Reagan, namun presiden Obama telah menginstruksikan kepada sekretaris negara untuk meninjau hal tersebut dan memberikan laporan dalam waktu 6 bulan.
3. Embargo yang masih ditetapkan oleh AS terhadap Kuba. Kongres masih belum dapat mencabut embargo karena Kuba belum menunjukkan perubahan yang positif
4. Persoalan Teluk Guantanamo yang terdapat penjara dan pangkalan laut milik AS . Kuba menuntut AS untuk mengembalikan teluk Guantanamo ke Kuba karena Kuba, namun AS enggan untuk mengembalikannya.
5. Pihak Kuba memberikan syarat kepada AS mengenai kebijakan imigran. Kebijakan ini adalah kebijakan dry-foot & wet-foot dimana kebijakan ini sangat merugikan bagi Kuba.

---

<sup>60</sup>Walid Shalem, "More Palestinian-Israeli 'Normalization' is Needed" Geneva Initiation Homepage. Lebanon, 2007. Diakses dari: <http://www.geneva-accord.org/mainmenu/more-palestinian-israeli-normalization-is-needed?Itemid=0> pada 12 Mei 2017

<sup>61</sup> "FACT SHEET: Charting a New Course on Cuba", The White House: President Barack Obama. 17 Desember 2014. Diakses dari: <https://obamawhitehouse.archives.gov/the-press-office/2014/12/17/fact-sheet-charting-new-course-cuba> pada 12 Mei 2017

Normalisasi sendiri dapat dicapai apabila kedua negara sama-sama sepakat untuk melakukan normalisasi atau “*normalization is agreement between two state*”<sup>62</sup>. Namun, yang melakukan kesepakatan dalam normalisasi sendiri bukanlah individu dengan individu atau kelompok tertentu dengan kelompok tertentu. Melainkan aktor yang menjadi pengambil keputusan di masing-masing negara. atau tidak dapat dilakukan hanya dengan pengumuman yang dilakukan kedua negara dan melalui surat seperti dalam kasus ini, AS dan Kuba belum dapat dikatakan sebagai negara yang “sah” melakukan normalisasi karena salah satu negara belum menyetujui.

Castro sebagai presiden Kuba mampu melakukan pengambilan keputusan untuk melakukan normalisasi, namun berbeda dengan Obama. Obama sebagai presiden AS tidak dapat melakukan pengambilan keputusan begitu saja tanpa persetujuan dari kongres, kecuali menggunakan kewenangan kepresidenannya. Hubungan tersebut lambat-laun menuju ke perubahan yang lebih baik lagi. Kedua negara mulai melakukan hubungan bilateral yang ditandai dengan adanya penerbangan pertama setelah penetapan embargo, kedua negara membahas isu-isu mengenai imigran gelap dan mulai masuknya perusahaan-perusahaan milik AS di Kuba dengan basis investasi dalam bidang pariwisata. yang akan dijelaskan pada bab selanjutnya.

Dari uraian yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara AS-Kuba memang mengalami pasang-surut. Sebelum AS dipimpin oleh

---

<sup>62</sup>Barnathan Galia, “*The Political Economy of Transitions to Peace*”. University of Pittsburgh Press, 2014. Hal.28

pemimpin revolusioner Fidel Castro, hubungan kedua negara cukup harmonis karena Kuba sangat pro terhadap kebijakan yang telah diberlakukan AS dan berberapa perjanjian yang telah disepakati antara AS dan Kuba AS menguasai perekonomian di kuba melalui gula dan tembakau.

Namun pasca terpilihnya Fidel Castro hubungan kedua negara sangat bertolak belakang sehingga mengakibatkan diberlakukannya sanksi embargo ekonomi dari AS terhadap Kuba.hubungan antara kedua negara pasca ditetapkannya sanksi tersebut tidak mengalami perubahan yang signifikan tetap pada penekanan dalam hal ekonomi dan politik dari Eisenhower sampai dengan sebelum Obama atau Bush II, namun hal tersebut berubah setelah terpilihnya Obama dengan gagasan yang baru yaitu ingin menormalissikan hubungan bilateral antara kedua negara yang telah terputus lebih dari 5 dekade.